



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK *SPEECH DELAY*
DI PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

Cut Rohadatul Aisy¹, Hijriati², Jamaliah hasballah³
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh¹²³

email: 190210027@student.ar-raniry.ac.id¹, hijriati@ar-raniry.ac.id²,
jamaliahhasballah.fatar@gmail.com³

Abstrak

Interaksi sosial diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok yang berkesinambungan. Pada PAUD Harsya Ceria Banda Aceh menunjukkan bahwasanya ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara/*Speech delay*, dengan perilaku yang ditunjukkan diantaranya kesulitan berinteraksi dengan temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak *speech delay*. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dan desain penelitian *One Group Pretest posttest Design*, populasi pada penelitian ini adalah semua anak pada kelompok A yang berjumlah 15 orang, sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dalam penelitian ini memfokuskan pada kelompok anak yang berusia 4-5 tahun yang termasuk kedalam kategori anak *speech delay* berjumlah 4 orang anak di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan nilai paired sample t test nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002 dimana nilai tersebut $< 0,05$ dan selanjutnya dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -11.000 dan nilai t_{tabel} sebesar 4.303. Dengan demikian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hipotesis H_0 tertolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

Kata Kunci : interaksi sosial, boneka tangan, *speech delay*

Abstract

Social interaction is defined as communication that occurs in a continuous group. In PAUD Harsya Ceria Banda Aceh, it shows that there are several children who experience speech delay, with behaviors shown including difficulty interacting with friends. This study aims to determine the effect of using hand puppet media to improve social interaction in children with speech delay. The approach used is a quantitative approach with an experimental research method and a One Group Pretest Posttest Design research design, the population in this study were all children in group A totaling 15 people, the sample in this study was taken using a purposive sampling method so that this study focused on a group of children aged 4-5 years who are included in the category of children with speech delay totaling 4 children in PAUD Harsya Ceria Banda Aceh. Based on the results that have been carried out, the paired sample t test value of significance (2-tailed) is 0.002 where the value is < 0.05 and then by comparing the t count value $> t$ table, the t count value is -11,000 and the t table value is 4,303. Thus, it is known that the t-count value $> t$ -table indicates that

the Ho hypothesis is rejected and Ha is accepted, which means that there is an influence of the use of hand puppet media to improve the social interaction of children with speech delay at PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

Keywords : *social interaction, hand puppets, speech delay*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada aspek perkembangan agama, moral, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Selain itu menurut Soemarti dalam Ni Luh Ika Windayani, pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak yang bermoral/berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan kompetitif. Pendidikan anak usia dini bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan bidang keilmuan, tetapi lebih dalamnya adalah mempersiapkan anak agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan anak usia dini bukan hanya proses mengisi otak dengan

berbagai informasi sebanyak-banyaknya, melainkan juga proses menumbuhkan, memupuk, mendorong dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi yang dimiliki seoptimal mungkin (Windayani, Dewi, & Yulianti, 2021).

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutnya masa tersebut sebagai *Golden age*, yaitu masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, atau masa anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang (Dacholfany & Hasanah, 2021).

Aspek perkembangan dasar yang dimiliki anak usia dini salah satunya adalah aspek perkembangan sosial, dimana perkembangan sosial anak usia dini

sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang ada di sekitar anak itu sendiri (Rahmadiani, 2020). Menurut Gillin dalam Soekanto, interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Sedangkan menurut Kimbal Yaon dan Raymond W. Mack dalam Nunik Martati, menyatakan bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tak mungkin ada kehidupan bersama (Nunik, Sagala, & Karmila, 2022).

Secara umum interaksi diartikan sebagai hubungan yang saling bereaksi antara individu dengan individu yang lain ataupun lebih. Sedangkan sosial berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Karena itu, secara keseluruhan interaksi sosial diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok yang berkesinambungan dalam melakukan tindakan sosial ataupun tidak. Untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis pada lingkungan, maka dilakukanlah interaksi sosial yang meliputi keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam lingkungan sosial tindakan seorang individu yang mempengaruhi individu lainnya merupakan suatu tindakan

interaksi sosial, hal ini di kemukakan oleh Max Weber dalam Annisa Rahmilah Bakri (Bakri & Nasucha, 2021).

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara satu dengan yang lainnya, Kemampuan untuk memperoleh perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, menjadi orang yang dapat diterima oleh masyarakat, bisa beradaptasi dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara akan mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan orang lain, keterlambatan bicara membuat anak sulit untuk mengembangkan keterampilan sosial, sulit berkomunikasi untuk membangun relasi dengan sekitarnya. Anak *speech delay* lebih banyak diam, cenderung tidak jelas, kaku dan terbata-bata karena kurangnya perbendaharaan kata ketika bicara, menyebutkan ulang pertanyaan ketika ditanyai, dan bingung mengekspresikan bahasa secara verbal (Herpiyana & Hasanah, 2022).

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial anak, salah satunya ialah dengan menyediakan media belajar yang menarik untuk anak. Media pembelajaran merupakan penyalur pesan dari seorang guru dan akan diteruskan kepada penerima pesan yakni anak. Dengan bantuan media maka akan

menghasilkan suatu proses pembelajaran serta memaksimalkan tujuan pembelajaran yang lebih baik. Sebaiknya media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan ruang, menarik minat, serta masih bersifat baru bagi anak. Dengan begitu maka perkembangan anak dapat ditingkatkan dengan mudah. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media boneka tangan. Media ini berbentuk tiruan manusia atau hewan yang dimainkan dengan warna yang unik dan menggunakan satu tangan (Diana, 2021).

Media boneka tangan adalah media alat bantu yang digunakan baik guru atau siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya yang dibentuk atau dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing. Dinamakan boneka tangan karena para pemain, guru atau siswa memainkannya dengan cara memasukkan tangan ke dalam boneka (Khairunnisa & Aryanti, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang Peneliti lakukan di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh, tepatnya pada tanggal 5 Maret 2024, menunjukkan bahwasanya ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara/*Speechdelay*, dengan perilaku yang ditunjukkan diantaranya

kesulitan berinteraksi dengan temannya, cenderung pendiam, anak kesulitan mengkomunikasikan apa yang diinginkannya, dan juga anak suka bermain sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah, dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda (Ramdhan, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental* dengan

desain *One Group Pretest-Posttest design*, yang merupakan bentuk penelitian di mana *pretest* dan *posttest* dilaksanakan untuk menilai perbedaan performa sebelum dan setelah intervensi diberikan. Dalam konteks ini, hanya satu kelas yang dipilih sebagai sampel, yaitu kelas A. Keputusan untuk hanya memilih satu kelas ini diambil karena dalam kelas kontrol tidak ditemukan adanya kasus anak dengan *speech delay*, sehingga hanya kelas eksperimen yang digunakan.

Sampel Penelitian diberi perlakuan (*treatment*) selama waktu tertentu, *Pretest* diberikan sebelum *treatment*, dan *posttest* diberikan setelah *treatment* (Rosdianto, Murdani, & Hendra, 2017). Tujuannya adalah untuk membandingkan bagaimana keadaan setelah diberikan perlakuan dan sebelum perlakuan. Proses setiap perlakuan berlangsung selama 3 hari, dengan tambahan 2 hari untuk melakukan *pretest* dan *posttest*, menjadikan total waktu pertemuan menjadi 5 hari. Sebelum memulai *pretest*, anak diajak untuk berdiskusi mengenai tema dan subtema yang berkaitan dengan aktivitas hari itu. Selanjutnya, perlakuan menggunakan media boneka tangan dilaksanakan selama 3 hari. Setelah itu, *posttest* dilakukan untuk mengevaluasi apakah penggunaan boneka tangan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial

anak *speech delay*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu anak dalam menceritakan kembali serta memahami isi cerita yang disampaikan melalui boneka tangan.

Lokasi penelitian yaitu di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh yang terletak di Jl. H Usman No 23, Desa Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelompok A di PAUD Harsya Ceria di Banda Aceh untuk tahun ajaran 2023-2024, yang terdiri dari 15 anak berumur antara 4 hingga 5 tahun. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik atau sifat-sifat khusus yang dianggap memiliki korelasi signifikan dengan karakteristik atau sifat-sifat yang telah diketahui dari populasi. Istilah 'purposive' mengindikasikan bahwa metode ini dipilih untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik (Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020). Penelitian ini mengkaji 4 anak berusia 4-5 tahun dengan kategori *speech delay* yang bersekolah di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

Dalam proses mengumpulkan data selama penelitian ini, penulis memakai

beberapa metode, diantaranya: a) Observasi, teknik observasi dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay* di lembaga PAUD Harsya Ceria Banda Aceh; dan b) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian melalui proses dokumentasi.

Sugiyono menggambarkan bahwa instrumen penelitian adalah perangkat yang diaplikasikan untuk mengobservasi dan menilai fenomena alam atau sosial. Menurut Editage Insight, instrumen penelitian adalah peralatan yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel terkait dengan topik atau isu yang sedang diteliti (Kurniawan, 2021). Berdasarkan studi yang akan dilaksanakan, instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan interaksi sosial pada anak dengan *speech delay* adalah melalui lembar observasi dan dokumentasi yang disusun dalam bentuk daftar ceklis.

Teknik analisis data adalah proses transformasi data menjadi informasi yang bernilai. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempermudah pemahaman karakteristik data sehingga dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan isu-isu terkait riset. Dalam teknik analisis data

kuantitatif, data yang digunakan berbentuk angka-angka numerik. Pendekatan ini menitikberatkan pada kualitas output dan tidak memerlukan elaborasi rinci mengenai jawaban-jawaban singkat yang diberikan oleh responden (Ulfah, Razali, Rahman, Ghofur, Bukhory, Wahyuningrum, & Muqoddam, 2022).

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika hasilnya menunjukkan distribusi normal, maka hasil statistik tersebut dapat diterapkan ke populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, digunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui perangkat lunak SPSS versi 26 untuk melakukan uji normalitas. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih karena ukuran sampel dalam penelitian ini relatif kecil. Uji ini penting untuk menilai keberadaan distribusi normal dalam data, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% atau 0.05.

- a. Jika nilai *sig.* (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *sig.* (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan mengenai dampak penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak dengan *speech*

delay, dilakukan analisis menggunakan Uji t untuk mengukur perbedaan rata-rata berdasarkan data sebelum dan setelah eksperimen. Penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan signifikan dalam rata-rata pasangan data yang diamati.

Jika terdapat peningkatan pada tingkat interaksi sosial anak setelah memanfaatkan media boneka tangan dibandingkan dengan sebelumnya, maka hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan berpotensi meningkatkan keterampilan sosial pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Sebaliknya, jika tidak ada perbaikan atau bahkan penurunan dalam interaksi sosial setelah penerapan boneka tangan, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, menandakan bahwa boneka tangan tidak efektif dalam meningkatkan interaksi sosial anak. Penelitian ini melakukan analisis data menggunakan program SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei s/d 20 Mei 2024, Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A yang teridentifikasi *speech delay*. Penelitian ini dilakukan pada kelas A dari hasil pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling yaitu berjumlah 4 anak yang terdiri dari keseluruhan anak kelas A berjumlah 15 orang. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* pada anak, guna untuk mengetahui sejauh mana persentase interaksi sosial anak *Speech Delay* dengan pertemuan berikutnya. Pada pertemuan selanjutnya diberikan perlakuan *treatment* dan diakhiri proses pembelajaran dengan *post-test*. Pada pertemuan pertama dilakukanlah *pre-test*, yaitu guru bercerita tanpa media boneka tangan, lalu menjelaskan maksud dari cerita, dan sesudah itu bertanya kembali kepada anak sejauh mana mereka mendengarkan dan memahami cerita tersebut.

Berdasarkan Data Mentah Hasil *Pre-Test*, dapat diketahui bahwa hasil data mentah dari nilai tertinggi interaksi sosial anak *speech delay* yaitu 6 dan nilai terendahnya 5. Kemudian selanjutnya dilakukan *treatment* selama tiga hari yakni pada tanggal 14 Mei 2024, kedua pada 16 Mei 2024 dan ketiga pada 17 Mei 2024. Adapun rangkaian ketiga *treatment* tersebut adalah sebagai berikut.

Treatment pertama dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024 dengan sub tema “Gajah yang pelupa”, peneliti melakukan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan yang diawali dengan memperkenalkan tokoh dalam cerita tersebut, setelah kegiatan bercerita selesai,

peneliti menjelaskan maksud dari cerita tersebut agar anak memahami dan menerapkannya. Pada *treatment* pertama anak *speech delay* terlihat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan namun disaat peneliti mengajak mereka bermain kembali, anak-anak hanya ingin bermain sendiri tanpa mengajak temannya dan tidak ingin bermain bergiliran.

Treatment kedua dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 dengan sub tema “Persahabatan tikus dan singa” setelah kegiatan bercerita selesai peneliti menjelaskan maksud dari cerita tersebut guna agar anak memahami inti dari cerita. Pada pertemuan kedua ini anak-anak *speech delay* sudah mulai mau untuk bermain bersama temannya dan berbagi giliran main walau masih dibantu dan ditemani oleh guru.

Treatment ketiga dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 dengan sub tema “Semut dan merpati” setelah kegiatan bercerita selesai peneliti menjelaskan maksud dari cerita tersebut guna agar anak memahami inti dari cerita. Pada pertemuan ketiga anak-anak sudah mulai aktif dan ikut serta bercerita dengan media boneka tangan walau dengan bantuan guru, mereka sudah mulai mau bermain bersama teman-temannya, sudah mulai mau berbagi, dan sudah mulai mau berinteraksi walau percakapannya masih belum terlalu jelas.

Setelah melakukan *pretest* dan *treatment* sebanyak 3 kali, pada tanggal 20 Mei 2024 dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah media boneka tangan dapat meningkatkan interaksi sosial anak *speech delay*.

Berdasarkan data mentah hasil *post-test*, dapat diketahui bahwa hasil nilai dari data mentah tertinggi interaksi sosial anak *speech delay* yaitu 11 dan nilai terendahnya 10. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai hasil masing-masing tes yang diperoleh anak. SBF memperoleh nilai awal *pretest* dengan total 6, kemudian meningkat sebanyak 5 poin pada hasil *posttest* menjadi 11 dengan kriteria “Muncul Sebagian Besar”. ANP mendapat nilai 5 pada hasil *pretest* kemudian pada *posttest* meningkat 6 poin menjadi 10 dengan kriteria “Muncul Sebagian Kecil”. Selanjutnya HA memperoleh nilai total *pretest* sebesar 5 poin, kemudian pada hasil *posttest* meningkat sebanyak 6 poin menjadi 11 dengan kriteria “Muncul Sebagian Besar”. Terakhir SRA dengan perolehan nilai *pretest* total sebesar 6, kemudian meningkat 4 poin untuk nilai *posttest* menjadi 10 poin dengan kriteria “Muncul Sebagian Kecil”.

Kemudian untuk nilai maksimum mengalami perubahan dimana pada awalnya berada pada angka 6, pada *post-test* anak dapat meraih hingga angka 11. Dimana untuk nilai rata-ratanya juga mengalami peningkatan dari 5,5 menjadi 10,5. Adapun pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini diantara:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi statistik SPSS Versi 26. Adapun untuk kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu sebaran dengan tarif signifikan 5% atau 0,05 sebagai berikut:

- a. Jika nilai *sig.* (signifikansi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *sig.* (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*p-value*) untuk uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* yaitu *pre-test* dan *post-test* sebesar 0.272 yang berarti nilai $sig. > \alpha$ atau $0,272 > 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Proses analisis data dalam studi ini untuk memvalidasi hipotesis dilaksanakan

melalui teknik Analisis Paired Sample *t* Test. Berdasarkan panduan dari Singgih Santoso, keputusan dalam tes Paired Sample *t* Test diambil berdasarkan nilai signifikansi (*sig.*), yang dijabarkan dengan pedoman khusus.

- a. Jika nilai *Sig.* (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap interaksi sosial anak *speech delay*.
- b. Jika nilai *Sig.* (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap interaksi sosial anak *speech delay*.

Selanjutnya, dalam menguji hipotesis pada pengujian paired sample *t* tes, kita juga dapat menggunakan metode lain selain membandingkan nilai signifikansi (*sig.*) dengan probabilitas 0,05. Cara tersebut ialah dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun untuk pedoman perbandingannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap interaksi sosial anak *speech delay*.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap interaksi sosial anak *speech delay*.

Berdasarkan Hasil Paired Sample *t* Test dapat dilihat hasil Paired Sample *t*

Test kedua sampel yang diteliti. Untuk hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,25 sedangkan untuk hasil rata-rata *post-test* sebesar 10,75. Karena nilai rata-rata *Pre-test* $5,25 < Post-test$ 10,75 dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan interaksi sosial pada anak *speech delay*. Kemudian hasil signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan nilai sebesar 0,002 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap interaksi sosial pada anak *speech delay*.

Hasil pengujian Paired Sample t Test juga menunjukkan nilai nilai t_{hitung} bernilai negatif yakni sebesar -11.000. Nilai negatif tersebut disebabkan oleh rata-rata hasil pengujian *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-test*. Pada kasus yang seperti ini maka nilai tersebut dianggap positif karena pengujian dilakukan dengan dua arah (*2-tailed*). Selanjutnya Tabel di atas menunjukkan nilai *mean paired different* sebesar -5.500. Nilai tersebut mendeskripsikan selisih rata-rata antara hasil pengujian *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -11.000. Untuk selanjutnya masuk dalam tahapan mencari nilai t_{tabel} dimana pencariannya dilakukan dengan berdasarkan nilai *df* (*degree of*

freedom atau derajat kebebasan) yakni sebesar $4-2=2$. Dimana 4 adalah jumlah sampel dan 2 adalah 2 arah (*2-tailed*). Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 4,303. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana menunjukkan hipotesis H_0 tertolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan boneka tangan terhadap perkembangan interaksi sosial anak *speech delay*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh yang terletak di Jalan H Usman Nomor 23 Jeulingke, Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan 20 Mei 2024, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 orang anak yang mengalami keterlambatan bicara/speech delay usia 4-5 tahun, teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Pada awal penelitian dilakukan pengukuran awal yaitu (*pretest*), yang mana bertujuan untuk melihat sejauh mana interaksi sosial anak *speech delay* dan dijadikan data awal mengenai kemampuan interaksi sosial anak *speech delay* dengan menggunakan media boneka tangan. *Pretest* dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, setelah dilakukan *pretest* baru

diberikan *treatment* dengan perlakuan menggunakan media boneka tangan.

Treatment dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 14 Mei sampai 17 Mei 2024, Pertemuan *treatment* pertama dilakukanlah bercerita menggunakan media boneka tangan dengan judul cerita yaitu “ Gajah yang pelupa”, kemudian pertemuan *treatment* kedua melakukan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan judul cerita “ Persahabatan tikus dan singan”, dan pertemuan *treatment* ketiga dilakukanlah bercerita menggunakan media boneka tangan dengan judul “ Semut dan merpati”.

Tahapan selanjutnya yaitu *posttest* yang mana tahapan ini adalah tahapan terakhir dari penelitian, *posttest* dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial anak *speech delay* sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Pada tahapan ini peneliti memberikan arahan dan aturan main menggunakan media boneka tangan, lalu peneliti melakukan penilaian untuk menguji dan melihat keberhasilan *treatment* yang dilakukan pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan media boneka tangan sebagai alat untuk memperkuat interaksi sosial pada anak dengan *speech*

delay menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hasil dari setiap tes yang dilakukan menunjukkan perbedaan yang mencolok antara kemampuan interaksi sebelum dan sesudah intervensi, menandakan adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial anak setelah menerima pembelajaran menggunakan boneka tangan.

Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti melaksanakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal anak yang mengalami keterlambatan bicara. Skor rata-rata dari *pre-test* tersebut adalah 5,25. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan boneka tangan sebagai alat bantu. Hasilnya, ada peningkatan yang signifikan terlihat pada skor *post-test*, dimana rata-rata nilai meningkat menjadi 10,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan interaksi sosial pada anak *speech delay* mengalami peningkatan yakni terdapat 2 anak dengan kategori “Muncul Sebagian Besar” dan 2 anak “Muncul Sebagian Kecil”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Aulia, Na'imah dan Raden Rachmy Diana (2021) dengan judul Metode Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

media boneka tangan sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial serta emosional anak.

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan anak yang mengalami *speech delay* juga dilakukan oleh Taseman, Safaruddin, Nasrul Erfansyah (2020) dengan mengangkat judul Strategi Penanganan Gangguan (*Speech Delay*) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan gangguan *speech delay* terhadap interaksi sosial yakni dengan isyarat gerak tubuh, tangan dan bibir.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta dengan melihat beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa media boneka tangan memberikan pengaruh terhadap peningkatan interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan interaksi sosial anak *speech delay* pada PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang sudah dilakukan yakni "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan untuk

Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh". Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai *pre-test* dan *post-test* pada nilai minimum yang awalnya hanya 5 kemudian pasca pembelajaran mendapatkan nilai 10. Selanjutnya nilai maksimum awalnya hanya 6 meningkat pada *post-test* menjadi 11. Untuk nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari awal hanya berada pada angka 5,5 meningkat sesudah *post-test* menjadi 10,5.

Nilai paired sample t test nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002 dimana nilai tersebut $< 0,05$ dan selanjutnya dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 11.000 dan nilai t_{tabel} sebesar 4.303. Dengan demikian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hipotesis H_0 tertolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

DAFTAR RUJUKAN

- Bakri, A. R., & Nasucha, J. A. (2021). Pengaruh bermain peran terhadap interaksi sosial anak usia dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58-79.
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Amzah.
- Diana, R. R. (2021). Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 106-117.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Herpiyana, I., & Hasanah, N. I. (2022). Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speech Delay. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 140-148.
- Khairunnisa, K., & Aryanti, D. (2018). Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIB MI At-Thayyibah. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 107-116.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV. Budi Utama.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nunik, N. M., Sagala, A. C. D., & Karmila, M. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran terhadap Interaksi Sosial Anak Down Syndrome. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 53-66.
- Rahmadianti, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57-64.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosdianto, H., Murdani, E., & Hendra. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Poe (Predict Observe Explain) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 6, No. 1, h. 56.
- Sri Rizqi Wahyuningrum, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, (Madura, IAIN Madura Press, 2022), h. 1.
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Windayani, N. L.I., Dewi, N. W. R., Yulianti, S. (2021). *Reori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Pidie Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.